

## **Dampak Pengetahuan Agama Islam dan Penanaman Akhlak dari Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Anak KPM PKH Putus Sekolah di Kecamatan Sooko**

**Anisa Ni'amatul Fitriyah\*, Wahyudi Setiawan, Muh. Tajab**

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email: aneesha.fach@gmail.com

### **Abstract**

*The research discusses the Impact of Knowledge of Islamic Religion and the Inculcation of Morals from Parents on the Learning Motivation of KPM PKH Children Dropping Out of School in Sooko District. Researchers are interested in this problem because there are many cases of dropping out of school that befall children from KPM PKH, Sooko District. The purpose of this study was to determine the impact of Islamic religious knowledge and moral instillation from parents on the learning motivation of school dropouts. Data collection was carried out using observation, interview, and documentation techniques. Furthermore, the data is examined by discussing education, moral education, and theories about motivation. The results showed that there were several factors that caused KPM PKH children to drop out of school in the Sooko sub-district, including the lack of religious knowledge of parents, and the low motivation to learn from children.*

**Keywords:** Knowledge of Islamic Religion, motivation, dropping out of school

### **Abstrak**

*Tesis ini membahas tentang Dampak Pengetahuan Agama Islam dan Penanaman Akhlak dari Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak KPM PKH Putus Sekolah Di Kecamatan Sooko. Peneliti tertarik pada masalah ini karena banyaknya kasus putus sekolah yang menimpa anak-anak dari KPM PKH Kecamatan Sooko. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari pengetahuan agama Islam dan penanaman akhlak dari orang tua terhadap motivasi belajar anak putus sekolah. Melalui Penelitian Lapangan yang dilakukan di Kecamatan Sooko dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan studi kasus permasalahan tersebut dikaji pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya data dikaji dengan membahas tentang Pendidikan, pendidikan akhlak, dan teori tentang motivasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor penyebab anak putus sekolah anak KPM PKH putus sekolah di kecamatan Sooko, diantaranya adalah kurangnya pengetahuan agama orang tua, dan rendahnya motivasi belajar dari anak.*

**Kata Kunci :** Pengetahuan Agama Islam, motivasi, putus sekolah

## **PENDAHULUAN**

Pemerintah Indonesia juga menganggap pendidikan terkait erat dengan kesejahteraan sosial bangsa. Oleh karena itu, banyak upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas, serta keterlibatan

masyarakat dalam pendidikan. Salah satu bentuk nyata upaya pemerintah adalah pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di bawah naungan Kementerian Sosial Republik Indonesia.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial Pasal 19, "Penanggulangan kemiskinan adalah kebijakan, program, dan kegiatan yang dilakukan untuk masyarakat, keluarga, dan kelompok," Keluarga Harapan bertindak sebagai pelaksana undang-undang tersebut. dan mereka yang tidak mampu memenuhi kebutuhan manusia karena kurangnya sarana pendukung. Meskipun pemerintah Indonesia telah melaksanakan PKH sejak tahun 2007, namun Kecamatan Sooko baru saja mulai berpartisipasi dalam program ini pada tahun 2014. Banyak negara telah berhasil mengimplementasikan program serupa. CCT, juga dikenal sebagai bantuan tunai bersyarat, adalah nama dari program ini. PKH memberi bantuan langsung tunai kepada penerima manfaat yang berkasnya memenuhi kriteria yaitu termasuk kategori kurang mampu yang terdaftar dalam data jaminan sosial terpadu (DTKS) dan dengan komponen pendidikan yaitu kategori SD atau MI, SMP atau MTs, SMA atau MA juga merupakan komponen kesehatan bagi ibu hamil, balita, difabel dan lanjut usia di atas 70 tahun.

Berdasarkan fakta yang ada, dengan diberlakukannya PKH, pemerintah Indonesia memberikan prioritas yang tinggi pada pendidikan. Oleh karena itu, penerima kesejahteraan PKH juga harus memanfaatkan kesempatan ini untuk memotivasi putra-putrinya untuk mengenyam pendidikan yang lebih tinggi. Namun fakta yang terjadi di Kecamatan Sooko masih terdapat anak yang putus sekolah sebelum menyelesaikan sekolahnya di SMP, bahkan ada kasus putus sekolah di tingkat SD dan SMP yang menunjukkan tujuan dari PKH tidak terlaksana, dan kemungkinan juga kurangnya perhatian dari orang tua. Hal ini tentunya menjadi perhatian yang sangat besar, menyadari pentingnya pendidikan bagi masa depan anak, tidak hanya sebagai bekal untuk sukses di dunia, tetapi sebagai modal untuk sukses di akhirat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian lapangan, juga dikenal sebagai field research, adalah metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk melakukan penelitian ini, peneliti melakukan perjalanan langsung ke lokasi yang diteliti untuk mengumpulkan data penelitian. Permasalahan yang peneliti teliti bersifat kualitatif, dan data yang dihasilkan berupa data deskriptif atau gambaran yang berasal dari melihat perilaku dan kata-kata baik yang diucapkan maupun dituliskan.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif natural berdasarkan objek penelitian yaitu KPM PKH. Konteks suatu entitas atau setting alamiah menjadi fokus topik kajian dalam penelitian ini. Mengenai istilah "penelitian naturalistik", diakui dengan baik bahwa jenis penelitian ini tidak melibatkan manipulasi, paksaan, atau pengaturan yang dibuat secara artifisial.

Bentuk penelitian lapangan ini merupakan bentuk penelitian yang tepat dan diperlukan agar data dari penelitian ini akurat atau sah menurut sumber data penelitian. Selain itu, penelitian ini dilakukan secara menyeluruh dan sistematis untuk meningkatkan validitas temuan. Menurut peneliti, data penelitian harus bersifat deskriptif atau berupa gambaran yang jelas berupa kata-kata, uraian, atau kalimat disertai penjelasan jika tujuan penelitian adalah untuk mengetahui nilai-nilai religi penerima PKH.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Saat seorang siswa mengalami putus sekolah, hal tersebut seringkali tidak secara langsung terjadi karena kesalahannya sendiri. Dapat dipastikan akan adanya faktor yang menjadi latar belakang dari kejadian tersebut.

Berdasarkan penelitian, didapati 4 temuan penyebab utama anak KPM PKH mengalami putus sekolah yakni pertama, minat belajar siswa. Tingkat minat yang tinggi dalam pendidikan sering kali menghasilkan kesuksesan besar, sedangkan kurangnya minat dapat mengakibatkan kinerja akademik yang buruk. Pada konteks ini maka diyakini bahwa minat memainkan peran penting dalam

mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar siswa. Kurangnya minat belajar pada siswa dapat menghambat prestasi akademik anak secara signifikan. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami persyaratan siswa dan memenuhi kebutuhan mereka untuk memicu minat mereka. Sangat penting juga untuk menyesuaikan kursus sesuai dengan minat siswa yang tidak tertarik karena memaksa mereka terbukti merugikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan anak KPM PKH yang putus sekolah didapatkan informasi bahwa minat belajar anak KPM PKH putus sekolah di Sooko sangat rendah.

Berdasarkan hasil wawancara durumuskan bahwa ketertarikan anak KPM PKH yang putus sekolah dalam pendidikan kurang baik, apalagi didukung dengan pendapat mereka bahwa sekolah hanya menghabiskan biaya dan menyusahkan orang tua, yang membuat anak-anak putus sekolah tersebut merasa pendapat mereka benar, tanpa memikirkan masa depan. Hal ini diperparah lagi dengan pandangan mereka bahwa pendidikan tinggi tidak menjamin akan mendapat masa depan yang baik, menurut anak-anak putus sekolah ini kemauan untuk bekerja memiliki peran yang lebih penting daripada pendidikan yang tinggi.

Faktor kedua adalah pendapatan orang tua, dimana pada dasarnya, pendapatan mencakup semua kompensasi yang diterima individu atas kontribusinya pada proses produksi, apakah itu melalui upah, sewa, bunga, atau laba. Konsep ini juga dapat diterapkan dalam skala yang lebih besar, karena pendapatan juga dapat mengacu pada total output barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun. Perlu dicatat bahwa ada berbagai istilah dan definisi yang terkait dengan pendapatan. (Nurul Huda, dkk, 2009)

Pendapatan rata rata masyarakat Kecamatan Sooko pada kisaran 1 sampai dengan 2 juta per bulan yang diperoleh dari aktifitas bertani. Hasil pertanian secara logika cukup untuk membiayai biaya pendidikan anak anaknya, namun sebaian besar mereka mementingkan kebutuhan lainnya selain pendidikan, mereka sebagian besar lebih bangga jika anak-anaknya kerja diluar negeri daripada sekolah tinggi namun tidak bekerja. Pandangan masyarakat

bahwa pendidikan adalah nomor dua sedangkan nomor pertamanya adalah bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup, menjadi poin penting dalam mempengaruhi tingginya angka putus sekolah.

Ketiga, tingkat pendidikan orang tua turut berperan menjadi penyebab utama anak putus sekolah. Orang tua memainkan peran penting dalam kehidupan anak karena mereka berfungsi sebagai pengasuh, pendidik, dan bantuan dalam proses sosialisasi anak. Judul "Ibu dan Ayah" berasal dari arahan ilahi, karena orang tua adalah pelatih pribadi awal seorang anak. Kepribadian seorang anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga tempat mereka dibesarkan. Cara orang tua membesarkan dan mendidik anak-anak mereka memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku mereka. Sayangnya, banyak orang tua yang gagal memahami peran mereka dalam membentuk tindakan dan perilaku anak mereka. Anak-anak sering meniru pikiran dan tindakan orang tua mereka, baik sengaja maupun tidak sengaja, yang mengarah ke perilaku negatif ketika orang tua gagal mencontohkan nilai dan perilaku positif. (Sjarkawi, 2018)

KPM PKH Kecamatan Sooko rata-rata mengenyam bangku pendidikan pada tingkat Sekolah Dasar, sebagian sampai pada jenjang Sekolah Menengah Pertama, dan sebagian kecil bisa menikmati pendidikan sampai Sekolah Menengah Atas. Kondisi rendahnya tingkat pendidikan KPM ternyata cukup berpengaruh kepada cara pandang mereka terhadap pendidikan generasi setelahnya. Sedikitnya pengalaman dan terbatasnya pengetahuan orang tua menjadikan anak-anak mereka tidak mendapat motivasi yang cukup untuk berusaha menyelesaikan pendidikan yang tinggi.

Faktor keempat yang menjadi penyebab anak-anak KPM PKH mengalami putus sekolah adalah lingkungan pergaulan atau masyarakat. Cara seorang anak bergaul dengan orang lain memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan kepribadian mereka. Lingkungan sekitar anak dapat mempengaruhi proses sosialisasinya, sehingga penting bagi mereka untuk memiliki lingkungan yang positif bagi pertumbuhannya. Lingkungan sosial yang positif, seperti rumah, sekolah, dan masyarakat, dapat

membantu perkembangan moral, perilaku, dan kepribadian yang baik bagi anak. Mereka yang dibesarkan dalam lingkungan religius cenderung mengadopsi sikap dan perilaku religius, sedangkan mereka yang berada dalam lingkungan akademis atau berpendidikan cenderung memiliki kecintaan untuk belajar. Hal tersebut juga berlaku kebalikannya jika anak-anak tumbuh dan berkembang di lingkungan yang kurang kondusif. Adanya teman, kerabat, atau orang-orang terdekat yang acuh terhadap pendidikan membuat beberapa anak KPM memiliki pandangan yang sama pula. Sebagian dari mereka memutuskan tidak ingin melanjutkan pendidikan karena terpengaruh oleh lingkungan tempat tinggal mereka.

Dampak pengetahuan agama islam yang dimiliki orang tua terhadap motivasi belajar anak KPM PKH putus sekolah di Kecamatan Sooko, diantaranya orangtua yang memiliki pemahaman agama lebih baik maka akan memberikan dorongan spiritualitas serta motivasi kepada anak untuk selalu aktif dalam meningkatkan potensi diri. Mereka senang dan semangat jika diberikan motivasi oleh orangtuanya. Selain motivasi yang diberikan orangtuanya, reward juga sangat mempengaruhi semangat belajarnya. Semangat orangtua dalam mendidik anak serta wawasan tentang keagamaan yang dimiliki sangatlah terjait erat dengan motivasi belajar anak. Tidak ada orangtua yang menginginkan anaknya menjadi anak yang tidak berguna, rendah di masyarakat dan rendah di hadapan Allah swt. Wawasan tentang keagamaan orangtua sangatlah berpengaruh terhadap motivasi belajar anak. Orangtua yang memiliki pendidikan agama cukup akan selalu memotivasi anaknya dalam berbagai kegiatan yang bersifat menambah wawasan serta pembentukan kepribadian. Dengan demikian dapat diketahui bahwa orang yang memiliki wawasan keagamaan akan selalu mengarahkan anaknya jauh lebih baik tidak hanya memiliki pengalaman ilmu dan pengetahuan dan semangat belajar saja, namun juga pengalaman keagamaan dengan tujuan dapat menjalani kehidupan dengan jauh lebih baik tanpa meninggalkan urusan akhirat. Begitu juga sebaliknya bagi orangtua yang tidak memiliki pengalaman pendidikan agama, maka akan mengarahkan anaknya sesuai dengan pandangannya yakni

bekerja untuk mengidupi keluarga tanpa membahas esensi kehidupan yang sebenarnya.

Sementara itu dampak penanaman nilai akhlak dari orang tua terhadap motivasi belajar anak KPM PKH putus sekolah di Kecamatan Sooko dimana penerapan keteladanan dalam pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan etika, spiritual, dan moral anak. Sangat penting untuk menyadari bahwa pendidik adalah panutan utama bagi anak-anak, dan perilaku serta tindakan mereka akan ditiru oleh mereka. Artinya, hal-hal kecil seperti pilihan kata dan tindakan akan menjadi bagian dari kepribadian anak. Oleh karena itu, menjadi contoh yang baik sangat penting dalam menentukan apakah seorang anak akan mengembangkan sifat-sifat positif atau negatif. Orang tua hendaknya memberikan bimbingan kepada anaknya berdasarkan keteladanan perilaku yang ditunjukkan oleh orang tuanya sendiri, antara lain mengajarkan cara shalat yang benar dan tepat.

Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala desa yang mengatakan bahwa dalam memotivasi anak tidak hanya berasal dari suruhan saja namun harus dibarengi dengan keteladanan yang dilakukan oleh orang tua sehingga anak dapat meniru kebaikan yang dilakukan sebagai sarana pembangkit motivasi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis diatas maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertama, faktor penyebab anak putus sekolah nak KPM PKH putus sekolah di kecamatan Sooko, diantaranya adalah minat belajar siswa yang kurang, pendapatan orang tua yang kurang mencukupi, rendahnya tingkat pendidikan orang tua, dan kurangnya motivasi dari orang tua.
2. Kedua, dampak Pengetahuan Agama Islam Yang Dimiliki Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Kpm Pkh Putus Sekolah di Kecamatan Sooko dapat dilihat dari hasil penelitian yang menjelaskan bahwa orang yang memiliki wawasan keagamaan akan selalu mengarahkan anaknya jauh lebih baik tidak hanya

memiliki pengalaman ilmu oengetahuan dan semangat belajar saja, namun juga pengalaman keagamaan dengan tujuan dapat menjalani kehidupan dengan jauh lebih baik tanpa meninggalkan urusan akhirat. Begitu juga sebaliknya bagi orangtua yang tidak memiliki pengalaman pendidikan agama, maka akan mengarahkan anaknya sesuai dengan pandangannya yakni bekerja untuk mengidupi keluarga tanpa membahas esensi kehidupan yang sebenarnya.

3. Ketiga, dampak penanaman nilai akhlak dari orang tua terhadap motivasi belajar anak KPM PKH putus sekolah di kecamatan Sooko sangat erat, dimana terdapat beberapa faktor yang dapat meningkatkan motivasi anak anak KPM PKH diantaranya: keteladanan orangtua dalam meningkatkan motivasi anak, adat kebiasaan orangtua dalam menginspirasi anak, nasehat orangtua dalam mengarahkan anak, perhatian dan pengawasan orangtua dalam meningkatkan motivasi siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. (2007). *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Al-Ghazali, Al-Imam & Ibnu Ibrahim Ba'adillah. (2018). *Ihya' 'Ulumuddin Jilid 1 Ilmu dan Keyakinan*. Jakarta: Republika Penerbit.
- Aminuddin dkk. (2014). *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- An-Nawawi, Imam. (2011). *Al-Minhaj Syarh Sahih Muslim ibn Al-Hajjaj Jilid XI. (Fathoni, Muhammad dan Futuhal Arifin, terjemahan)*. Jakarta: Darus Sunah.
- Assehaf, Abd. Rachman.(2013). *Aliran Pemikiran Pendidikan Islam Hadharah Keilmuan Tokoh Klasik Sampai Modern*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Bahri, Syaiful. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Cahyaningsih, Nur. (2012). *Pendidikan Akhlak: Pembinaan Sikap Sopan Siswa Terhadap Guru Di Mts Negeri I Rakit Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara*. Purwokerto:IAIN Purwokerto.

- Departemen Agama RI. (2016). *Alquran dan Terjemahnya*, Jakarta: PT. Suara Agung.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Direktorat Jaminan Sosial Keluarga (JSK) Direktorat Jendral Perlindungan dan Jaminan Sosial Kementrian Sosial R. (2020). *Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Sosial Non Tunai Program Keluarga Harapan Tahun 2020*. Jakarta: 2020.
- Djali. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ghoni, Muhammad Abdul. (2012). *Pendidikan Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Masjid Baitussalam Dukuh Petamanan Desa Banyuputih Kecamatan Banyuputih Kabupaten Batang*. Semarang: IAIN Walisongo.
- Hafidhuddin, Didin.(2015). *Dakwah Aktual, Dalam Irfan Syauqi Beik, dkk, Ekonomi Pembangunan Syariah*. Bandung: IPB Press.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Huda, Nurul Dkk. (2009). *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: Kencana.
- Idi, Abdullah & Safarina. (2011). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Idris, Meity. H. (2015). *Strategi Pembelajaran Yang Menyenangkan*. Jakarta: PT Luxima Metro Media.
- Ihsan, Fuad. (2010). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kementerian Sosial RI. (2019). *Pedoman Umum Program Keluarga harapan Tahun 2019*. Jakarta: Direktorat Jenderal Jaminan Sosial.
- Margono, S. (2009). *Metodologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Miftakhuddin & Anwar Senen. (2020). *Dilema putus sekolah bagi anak-anak masyarakat tradisional di Jember, Jawa Timur*. Jurnal Ilmiah, Vol. 6 N o.1 Juni 2020, hlm.2-3.
- Moleong, Lexi J. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munadhi, Yudhi.(2008). *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.

- Muthma'innah, Siti.(2020). *Pengaruh Islamic Parenting Dan Perubahan Persepsi Terhadap Pentingnya Pendidikan Formal (Studi Kasus Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan di Desa Sukamakmur Kecamatan Sukamakmur)*. (Tesis Pascasarjana, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah).
- Neolaka, A. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Statistik*. Bandung: Rosdakarya.
- Pemerintah Indonesia. (2018). *Permensos No. 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan*. Jakarta: Kemensos RI.
- Pramika, Depi. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga di Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan*. Jakarta: JEMBATAN.
- Setiawan, Eko. (2017). *Konsep Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Imam Al Ghazali*. Jakarta: Jurnal kependidikan, Vol. 5 N o.1 Mei 2017, hal. 36-37.
- Sjarkawi. (2008). *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sofyan ,Herminarto & Hamzah B. Uno. (2004). *Teori Motivasi dan Aplikasinya dalam Penelitian*. Gorontalo: Nurul Jannah.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Elfabeta.
- Sukirno, Sadono. (2019). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Depok: Rajawali Pers.
- Suyanto, Bagong. (2010). *Masalah Sosial Siswa*. Jakarta: Kencana.
- Syah, Muhibbin. (2008). *Psikologi Pendiikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.